

Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan

Rhosalina Damayanti¹
Adrian Izaak Rompis

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21-04-2021

Revised 26-04-2021

Accepted 27-04-2021

Key words:

Financial Statement, UMKM

ABSTRACT

UMKM are expected to be able to support economic growth in Indonesia. This expectation must be answered by providing financial reports. This community service carried out at Waroeng Pitoe, that was not yet fully capable of recording financial accounting and reporting. The purpose of this community service is a form of active participation by academics to increase Waroeng Pitoe's understanding of the importance of financial reports and to produce financial reports. This community service is useful for helping in providing financial reports as a means of assessing financial performance and helping business decision making. Community service was carried out by assisting in the preparation of financial report templates, counseling and training. The result of this community service was to increase the understanding of the directors and employees of Waroeng Pitoe regarding the importance of the availability of financial reports, assisting the process of accounting records, and preparing simple financial reports.

ABSTRAK

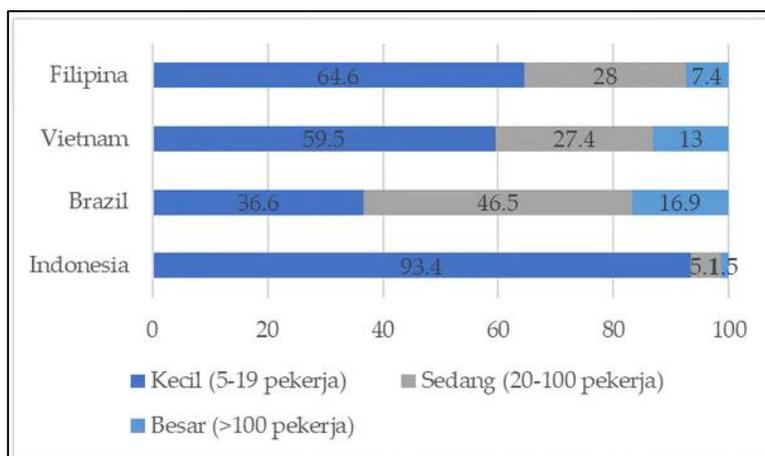
UMKM diharapkan mampu menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Harapan ini harus mampu dijawab UMKM melalui penyediaan indikator penilaian kinerja berupa laporan keuangan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Waroeng Pitoe, salah satu UMKM yang belum sepenuhnya mampu melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah bentuk partisipasi aktif akademisi untuk meningkatkan pemahaman Waroeng Pitoe tentang pentingnya laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan. Pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk membantu Waroeng Pitoe dalam penyediaan laporan keuangan sebagai salah satu alat penilaian kinerja keuangan dan membantu pengambilan keputusan bisnis. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan membantu penyusunan template laporan keuangan, penyuluhan dan pelatihan kepada direktur dan karyawan Waroeng Pitoe. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman direktur dan karyawan Waroeng Pitoe terkait

¹ Corresponding author: 232018046@student.uksw.edu

pentingnya ketersediaan laporan keuangan, membantu proses pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan mampu menjadi salah satu sektor pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Nuari, 2017). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendeskripsikan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai usaha yang dimiliki atau didirikan sendiri dan bukan anak cabang dari perusahaan. Indikator yang membedakan ketiga kategori usaha ini adalah pada kekayaan bersih pemilik dan jumlah penjualan tahunan. Hampir di seluruh wilayah Indonesia berdiri UMKM dengan jenis industri yang berbeda-beda. Data yang dihimpun dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) (2019), keberadaan UMKM meningkat sebanyak 1,98% di tahun 2019 dari tahun 2018 dan memberikan peningkatan sebanyak 2,21% terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan. UMKM juga diharapkan mampu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Data dari World Bank Enterprise Survey di tahun 2015 juga menyuguhkan fakta bahwa sebagian besar sektor kewirausahaan di Indonesia ditempati oleh sektor usaha kecil.



Gambar 1. Perbandingan Sektor Usaha Indonesia dengan Beberapa Negara Lain

Salah satu bentuk dukungan pemerintah untuk meningkatkan operasional UMKM adalah melalui pemberian bantuan dana melalui Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) (Arnani & Aida, 2020). Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020) salah satu permasalahan sumber daya manusia di dalam tubuh UMKM adalah pada pengelolaan sumber daya keuangan. Kesadaran masyarakat untuk berwirausaha melalui UMKM harus dibekali dengan penanaman pemahaman terkait pentingnya pengelolaan UMKM yang baik, termasuk pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangannya. Keterbatasan pemahaman ini tak jarang menyebabkan UMKM merugi karena tidak mampu menilai kinerja keuangan UMKM itu sendiri. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan UMKM

ini juga akan berimbas pada ketidakmampuan pengelola dalam menyusun dan memperbaiki pelaporan keuangan yang diterbitkan. Istanti (2020) menyebutkan bahwa keberadaan laporan keuangan akan mampu mendukung keberhasilan UMKM karena akan menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi, pengelolaan usaha, dan lainnya.

Pentingnya pencatatan dan pelaporan akuntansi bagi UMKM adalah untuk memberikan informasi keuangan terutama diperuntukkan dalam pengajuan pinjaman perbankan (Widjaja et al., 2018). Pelaporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM juga akan membantu pengambilan keputusan ekonomi pelaku UMKM terkait (Gustiawan, 2019) serta menjadi sarana keterbukaan informasi bagi UMKM terutama UMKM penerima dana bantuan dari pemerintah atau pihak independen lainnya. Pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan juga dapat dijadikan tolok ukur kinerja keuangan dan kondisi UMKM dalam periode tertentu. Informasi dari laporan keuangan akan dimanfaatkan sebagai perbandingan kinerja dari satu waktu dengan waktu lainnya (Rayyani et al., 2020). Pelatihan terkait akuntansi dan pelaporan keuangan dapat dilakukan UMKM dengan bantuan pemerintah dan atau memaksimalkan peran akademisi dari perguruan tinggi. UMKM juga harus mampu menyediakan sistem atau fasilitas penunjang dalam pencatatan akuntansi mulai dari pengelolaan bukti transaksi hingga penerbitan laporan keuangan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Waroeng Pitoe, sebuah UMKM yang berlokasi di Jl. Cemara II No.65, Salatiga. Waroeng Pitoe merupakan UMKM yang bergerak dalam sektor penjualan barang kebutuhan sehari-hari yang melayani jual beli secara *online* dan *in store*. Tujuan awal pendirian Waroeng Pitoe adalah sebagai sebuah badan usaha yang mampu memberikan keuntungan bagi pihak-pihak terkait, seperti direktur, karyawan, dan beberapa pemberi modal dalam pendirian UMKM ini. Proses pencapaian tujuan ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi untuk meningkatkan performa Waroeng Pitoe, salah satunya adalah melalui penilaian kinerja pada laporan keuangan. Kondisi UMKM ini secara detail adalah belum menerapkan proses pencatatan dan pelaporan akuntansi yang memadai karena belum memiliki *back up* pencatatan akuntansi, belum melakukan klasifikasi akun sehingga tidak mampu melakukan penyusunan dan penerbitan laporan keuangan, serta secara keseluruhan masih belum dapat memahami pentingnya ketersediaan laporan keuangan. Oleh karenanya, perlu dilakukan pengabdian masyarakat di Waroeng Pitoe, khususnya dalam hal pendampingan di dalam pencatatan akuntansi dan proses pembuatan laporan keuangan periodik.

Tujuan dari pengabdian masyarakat di Waroeng Pitoe ini adalah sebagai bentuk partisipasi aktif akademisi di tengah masyarakat untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Waroeng Pitoe dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM, dalam hal ini Waroeng Pitoe tentang pentingnya laporan keuangan bagi suatu organisasi. Pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk membantu Waroeng Pitoe menghasilkan laporan keuangan dengan format template yang konsisten dari waktu ke waktu, kecuali tersedia perubahan yang lebih baik dan tepat untuk dipraktikkan di Waroeng Pitoe. Manfaat dilakukannya pengabdian masyarakat disini adalah meningkatkan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan serta membantu Waroeng Pitoe dalam membuat pencatatan akuntansi dan laporan keuangan. Bagi pihak lain seperti karyawan dan pemberi modal, manfaat pengabdian masyarakat ini

adalah untuk mendorong adanya akuntabilitas dan transparansi kinerja keuangan Waroeng Pitoe, sehingga karyawan dan pemberi modal tidak salah dalam mengambil keputusan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat di Waroeng Pitoe dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan sejak bulan Februari hingga Maret 2021. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di Waroeng Pitoe adalah melalui penyusunan *template* pencatatan akuntansi dan *template* laporan keuangan, penyuluhan, serta pendampingan kepada direktur dan karyawan Waroeng Pitoe. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada direktur Waroeng Pitoe tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan. Kemudian tim pengabdian membantu penyusunan *template* klasifikasi akun, *template* worksheet dan *template* laporan keuangan sederhana. Kegiatan pendampingan dilakukan kepada direktur Waroeng Pitoe dalam pembuatan laporan keuangan sederhana dengan *template* yang telah disusun sebelumnya. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat di Waroeng Pitoe tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pengabdian Masyarakat

| Pelaksanaan | Aktivitas | Pelaksana |
|---------------|--|----------------|
| Februari 2021 | Perkenalan dengan <i>staff</i> Waroeng Pitoe dan observasi pendahuluan | Tim Pengabdian |
| | Pengidentifikasian masalah terkait pembuatan laporan keuangan Waroeng Pitoe dan pengumpulan referensi | Tim Pengabdian |
| | Penyusunan <i>template</i> klasifikasi akun dan <i>worksheet</i> untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan | Tim Pengabdian |
| | Penyusunan <i>template</i> klasifikasi akun dan <i>worksheet</i> | Tim Pengabdian |
| | Penjelasan dan pendampingan pengidentifikasian akun, <i>input</i> ke <i>template</i> klasifikasi akun serta <i>input</i> ke <i>template</i> <i>worksheet</i> kepada direktur Waroeng Pitoe | Tim Pengabdian |
| Maret 2021 | Penyusunan <i>template</i> laporan keuangan | Tim Pengabdian |
| | Penjelasan dan pendampingan <i>input</i> transaksi ke dalam laporan keuangan kepada direktur Waroeng Pitoe | Tim Pengabdian |
| | Penjelasan laporan keuangan kepada direktur dan karyawan Waroeng Pitoe | Tim Pengabdian |
| | Penyusunan laporan pengabdian masyarakat | Tim Pengabdian |

Observasi pendahuluan dilakukan untuk melihat kondisi Waroeng Pitoe serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait penyusunan laporan keuangan. Setelahnya, tim pengabdian mengumpulkan referensi terkait untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan di Waroeng Pitoe. Tim pengabdian juga membantu penyusunan *template* laporan keuangan sederhana, agar dapat dipraktikkan dalam pembuatan laporan keuangan selanjutnya. Peserta penyuluhan dan pendampingan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat ini adalah direktur dan karyawan Waroeng Pitoe yang berjumlah tiga orang. Di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi, rangkaian

kegiatan pengabdian masyarakat di Waroeng Pitoe ini tetap dilaksanakan secara langsung dengan penerapan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berdasarkan jadwal pengabdian masyarakat yang telah disusun, yaitu setiap hari Senin dan Jumat selama dua bulan sejak Februari hingga Maret 2021. Pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan observasi pendahuluan dan melihat kondisi Waroeng Pitoe. Dari observasi ini, diketahui Waroeng Pitoe merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang penjualan barang kebutuhan pokok yang memulai aktivitas bisnisnya sejak Desember 2020. Pembangunan awal bisnis ini bertumpu pada pengumpulan modal dari direktur, karyawan, dan beberapa orang yang berkeinginan untuk menyertakan modal. Untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerja keuangan Waroeng Pitoe, diperlukan laporan keuangan, yang sampai bulan Februari 2021 belum tersedia. Kendala yang dialami Waroeng Pitoe berkenaan dengan penyediaan laporan keuangan adalah direktur dan karyawan tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam bidang akuntansi atau ekonomi. Hal ini kemudian menyebabkan direktur kesulitan melakukan rekap transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Transaksi harian yang terjadi di Waroeng Pitoe tercatat dalam nota-nota transaksi yang kemudian akan disimpan di dalam map. Di akhir minggu, Waroeng Pitoe akan melakukan input nota transaksi secara manual ke dalam aplikasi *google form* sebagai upaya pencadangan data. Adapun risiko yang didapati dari penyimpanan nota dalam kurun waktu yang cukup lama ini memungkinkan nota akan hilang, rusak, atau tidak terbaca. Dengan input transaksi manual juga memungkinkan *human error* dan akan kesulitan melakukan pencocokan data apabila nota yang disimpan sudah tidak terbaca dengan baik. Ditambah lagi, setelah input data transaksi ke *google form*, tidak dilakukan klasifikasi akun dan transaksi sehingga akan mempersulit proses klasifikasi pada beberapa akun seperti: beban, persediaan, dan peralatan. Risiko ini tentu akan menyulitkan pihak Waroeng Pitoe dalam menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Setelah proses observasi pendahuluan dan penilaian masalah ini, kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan penyusunan *template* klasifikasi akun dan *template worksheet* sebagai dasar pembuatan laporan keuangan sederhana. Penyusunan *template* ini dikoordinasikan dengan direktur Waroeng Pitoe selaku penanggung jawab pembuatan laporan keuangan Waroeng Pitoe. *Template* klasifikasi akun sederhana dibuat dengan aplikasi Microsoft Excel dengan menambahkan kolom klasifikasi akun-akun aset, liabilitas, dan ekuitas disamping hasil input nota transaksi, seperti yang tertera pada gambar 2. Direktur yang nantinya akan melakukan input transaksi melalui *google form*, kemudian akan memindahkan jumlah saldo masing-masing transaksi ke dalam *template* klasifikasi akun, dengan tetap menyertakan tanggal transaksi; keterangan transaksi; serta bukti transaksi berupa dokumentasi nota transaksi yang difoto atau scan.

| Tanggal Transaksi | Keterangan Transaksi | Aset | | | | | Liabilitas | Ekuitas | | | Bukti Transaksi |
|-------------------|----------------------|------|---------|------------|-----------|--------------|---------------|---------|------------|-------|-----------------|
| | | Kas | Piutang | Persediaan | Peralatan | Perlengkapan | Hutang Dagang | Modal | Pendapatan | Beban | |
| 14 April 2021 | Penjualan beras C5 | | | 50.000 | | | | | 50.000 | | (jpg) |

Gambar 2. *Template Klasifikasi Akun*

Setelah melakukan rekap transaksi ke dalam *template* klasifikasi akun, direktur dapat melanjutkan ke tahap penginputan transaksi ini ke dalam *template worksheet*. *Template worksheet* disediakan untuk mempermudah proses pembuatan laporan posisi keuangan dengan melihat ke neraca awal, penyesuaian, dan neraca akhir periode pelaporan keuangan. *Template worksheet* dibuat sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan Waroeng Pitoe agar mudah untuk dipraktikkan namun tetap mampu menyediakan informasi posisi keuangan.

| AKUN | Neraca Awal | | Penyesuaian | | Neraca Akhir | |
|--------------|-------------|---|-------------|---------|--------------|---------|
| | D | K | D | K | D | K |
| ASET | -6.100 | - | 22.906.485 | - | 22.900.385 | - |
| Kas | -6.100 | - | 22.906.485 | - | 22.900.385 | - |
| Piutang | | | | | | |
| Persediaan | - | - | - | 543.305 | - | 543.305 |
| LIABILITAS | - | - | - | 543.305 | - | 543.305 |
| Hutang Usaha | | | | | | |
| EKUITAS | | | | | | |
| Modal | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Gambar 3. *Template Worksheet*

Di hari berikutnya, *template-template* yang telah disusun ini diinformasikan kepada direktur Waroeng Pitoe sekaligus diberikan penjelasan terkait kegunaan dan cara penggunaannya. Karena *template* yang dibuat masih belum berisi data keuangan Waroeng Pitoe, maka kemudian direktur diberikan pendampingan untuk menyusun transaksi bulan Januari ke dalam *template* klasifikasi akun dan *template worksheet*. Proses pendampingan ini dilakukan langsung bersama dengan tim pengabdian, sehingga apabila terjadi kesalahan atau pertanyaan dari direktur, dapat langsung diselesaikan. Proses input data ke *template* klasifikasi akun dan *template worksheet* ini memerlukan waktu lebih dari satu hari karena direktur yang juga harus membantu proses operasional Waroeng Pitoe serta terdapat beberapa klasifikasi akun yang memerlukan waktu lebih.

Akibat kurangnya pengetahuan dan pengalaman direktur dalam bidang akuntansi, laporan keuangan di Waroeng Pitoe sebelumnya disusun dengan memasukkan akun-akun yang dianggap memberikan tambahan kas atau modal, dikurangkan dengan akun-akun yang menimbulkan beban, untuk selanjutnya dapat menemukan nilai rupiah yang akan diklasifikasikan ke dalam laba apabila bernilai positif, dan rugi apabila bernilai negatif. Untuk membantu penyediaan laporan keuangan yang lebih andal, maka kegiatan pengabdian masyarakat berlanjut pada tahap penyusunan *template* laporan keuangan sederhana. *Template* laporan keuangan

yang disusun adalah *template* laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Template laporan posisi keuangan merupakan bentuk tindak lanjut *template worksheet*. *Template* laporan posisi keuangan ini menyediakan saldo neraca awal dan neraca akhir periode pelaporan keuangan. Sehingga, dari laporan posisi keuangan ini nantinya dapat digunakan sebagai evaluasi dan penilaian kinerja keuangan Waroeng Pitoe di awal dan akhir periode. *Template* laporan posisi keuangan tergambar pada gambar 3. Kemudian, kegiatan pengabdian masyarakat juga membantu penyusunan *template* laporan laba rugi, agar Waroeng Pitoe dapat menilai laba atau rugi yang diperoleh sebagai cerminan kejadian sesungguhnya.

| AKUN | Neraca Awal | | Neraca Akhir | |
|--------------------------------------|-------------|---|--------------|---|
| | D | K | D | K |
| ASET | | | | |
| Kas | | | | |
| Piutang | | | | |
| Persediaan | | | | |
| JUMLAH ASET | | | | |
| LIABILITAS | | | | |
| Hutang Usaha | | | | |
| EKUITAS | | | | |
| Modal | | | | |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | |

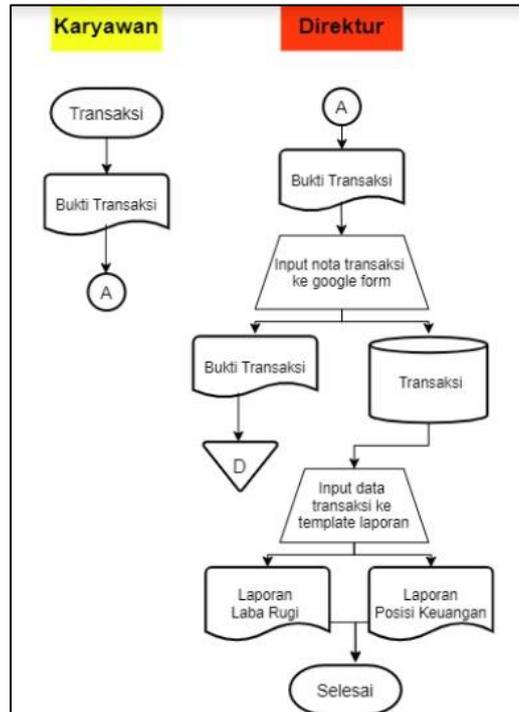
Gambar 4. *Template* Laporan Posisi Keuangan Awal Periode dan Akhir Periode

| | |
|---------------------------------------|--|
| Penjualan | |
| Diskon | |
| Penjualan bersih | |
| Beban pokok penjualan | |
| Laba bruto | |
| Beban-beban | |
| Beban penjualan | |
| Beban umum dan administrasi | |
| Laba penjualan | |
| Pendapatan dan beban lain-lain | |
| Beban lainnya | |
| Laba sebelum pajak | |
| Pajak | |
| Rugi bersih tahun berjalan | |

Gambar 5. *Template* Laporan Laba Rugi

Setelah *template* laporan posisi keuangan dan *template* laba rugi disusun, tim pengabdian melakukan penyuluhan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan dengan *template* yang telah disediakan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada direktur dan karyawan Waroeng Pitoe terkait laporan keuangan secara akuntansi. Tim pengabdian memberikan penjelasan bahwa laporan keuangan merupakan cerminan realisasi kinerja keuangan selama periode laporan keuangan

yang dibuat sehingga perlu dibuat dengan memperhatikan transaksi dan akun yang terkait. Tim pengabdian juga memberikan penjelasan terkait klasifikasi beban yang berhubungan dengan beban penjualan dan juga beban administrasi kantor sehingga akan meminimalisir risiko kesalahan klasifikasi akun. Setelah secara umum diberikan gambaran mengenai laporan keuangan, direktur dan karyawan Waroeng Pitoe diperkenalkan dengan template laporan keuangan yang telah disediakan.



Gambar 6. Flowchart Penerbitan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi di Waroeng Pitoe

Tim pengabdian memberikan gambaran singkat akun-akun yang tersedia di dalam *template* laporan posisi keuangan dan *template* laporan laba rugi milik Waroeng Pitoe. Kemudian direktur diberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan ini dengan *worksheet* dan klasifikasi akun yang sebelumnya telah dibuat. Dengan kasus transaksi bulan Januari pula, direktur dibimbing dalam penyusunan laporan keuangannya. Dari pendampingan yang dilakukan ini masih terlihat bahwa direktur masih cukup kesulitan dalam melakukan input transaksi ke dalam *template* yang sudah tersedia karena belum ada pengalaman sebelumnya serta tidak terbiasa melakukan pembukuan akuntansi. Akan tetapi, direktur sudah cukup familiar dengan internet dan teknologi, sehingga tidak perlu waktu lama untuk penjelasan dan pelatihan input baik ke dalam google form maupun pembuatan laporan keuangan dengan aplikasi *Microsoft Excel*.

SIMPULAN

Terlaksananya pengabdian masyarakat di Waroeng Pitoe selama kurang lebih

dua bulan ini telah memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi direktur dan karyawan Waroeng Pitoe terkait pembuatan laporan keuangan Waroeng Pitoe. Direktur dan karyawan yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan maupun pengalaman di bidang akuntansi kini mampu menyadari pentingnya pembuatan laporan keuangan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan dari tim pengabdian. Ketersediaan *template* klasifikasi akun, *template worksheet*, *template* laporan posisi keuangan, dan *template* laporan laba rugi yang disesuaikan dengan kondisi entitas terkait juga menjadi solusi bagi Waroeng Pitoe dalam penerbitan laporan keuangan periode selanjutnya. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan kesadaran direktur dan karyawan Waroeng Pitoe akan pentingnya penerbitan laporan keuangan serta membantu menghasilkan laporan keuangan Waroeng Pitoe yang lebih andal melalui back up pencatatan akuntansi, melakukan input transaksi terkomputerisasi dengan bantuan rumus dalam *Microsoft Excel*, input transaksi sesuai dengan klasifikasi, dan mampu menghasilkan laporan keuangan sederhana dengan format laporan keuangan organisasi profit yang disesuaikan dengan kondisi di Waroeng Pitoe. Diharapkan bahwa *template* dan pendampingan dalam proses pembuatan laporan keuangan sederhana yang telah diberikan oleh tim pengabdian ini mampu diterapkan dengan baik dan berkelanjutan oleh Waroeng Pitoe. Diharapkan juga akan ada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembuatan laporan keuangan yang telah tersedia, untuk dapat disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang akan terjadi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- 2017, S. N. M. I., & Nuari, A. R. (2017). *Pentingnya Usaha Kecil Menengah (Ukm) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/q5sa2>
- Arnani, M., & Aida, N. R. (2020). *BLT UMKM dilanjutkan pada 2021, simak kuota, syarat dan cara daftarnya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/28/163100965/blt-umkm-dilanjutkan-pada-2021-simak-kuota-syarat-dan-cara-daftarnya?page=all>
- Handa Gustiawan. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 55.
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya penyusunan laporan keuangan umkm bagi para pengusaha bakery , cake and pastry (bcp) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163–171.
- Nainggolan, E. U. P. (2020). *UMKM bangkit, ekonomi indonesia terungkit*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Pemerintah, C. (2019). Perkembangan data usaha mikro , kecil , menengah (UMKM) dan usaha besar
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda, W. (2020). Peningkatan daya saing umkm melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105.
- Restiani Widjaja, Y., Martian fajar, C., Edwar Yokeu Bernardin Dwinta Mulyanti, D.,

- & Nurdin, S. (2018). Penyusunan laporan keuangan sederhana untuk umkm industri konveksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 163–179. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (2008).
- World Bank. (2015). *Worldbank Enterprise Survey*. World Bank.

LAMPIRAN



